

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi paradigma penting dalam pengembangan industri pariwisata global, termasuk di Indonesia. Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Hulu et al., 2025). Menurut Fennell (2020), ekowisata merupakan bagian integral dari pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) karena menekankan pada aspek konservasi lingkungan, edukasi, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Fennell juga menjelaskan bahwa ekowisata adalah bentuk pariwisata yang secara langsung berkontribusi pada keberlanjutan ekologi dengan cara:

1. Konservasi sumber daya alam: Ekowisata bertujuan untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan dan mendukung upaya pelestarian ekosistem.
2. Partisipasi masyarakat lokal: Ekowisata mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
3. Pendidikan dan kesadaran lingkungan: Salah satu aspek utama ekowisata adalah mendidik wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

4. Praktik wisata berkelanjutan: Ekowisata mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, serta promosi praktik ramah lingkungan dalam operasional pariwisata.

Fennell juga menekankan bahwa meskipun ekowisata merupakan bagian dari pariwisata berkelanjutan, tidak semua bentuk pariwisata berkelanjutan dapat dikategorikan sebagai ekowisata. Hal ini karena, ekowisata memiliki focus yang lebih spesifik pada ekologi dan konservasi dibandingkan dengan konsep pariwisata berkelanjutan secara umum.

Taman Nasional Tanjung Puting adalah salah satu destinasi Ekowisata (Hastari et al, 2019) dengan hasil keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2022, luas Taman Nasional Tanjung Puting sekitar 389.368 hektar yang mencakupi Kabupaten Seruyan dan Kotawaringin Barat. Terdapat tiga lokasi utama untuk kegiatan wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke TNTP yaitu Tanjung Harapan, Pondok Tangguy dan Camp Leakey. Dengan memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dan budaya yang dimilikinya, merupakan destinasi wisata yang ideal untuk menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Keberadaan orangutan (*Pongo pygmaeus*) sebagai spesies ikonik dan daya tarik utama menjadikan TNTP memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata (Puti Minang Anjarani et al., 2022).

TNTP selalu digambarkan sebagai contoh ekowisata di Indonesia. Namun, penerapan ekowisata di TNTP tidak terlepas dari berbagai tantangan dari segi konservasi sumber daya alam, partisipasi masyarakat lokal, Pendidikan dan

kesadaran lingkungan dan praktik wisata berkelanjutan (Fennell, 2020). Terdapat permasalahan seperti degradasi lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkendali, konflik kepentingan antar pemangku kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dapat menghambat upaya pengembangan pariwisata yang (OECD Tourism Trends and Policies, 2022). Dengan aktivitas yang tidak terkendali di TNTP seperti, menggunakan Kelotok (Kapal Wisata) yang tidak ramah lingkungan dan pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan air yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam menjaga daya tarik kawasan pariwisata sekaligus mempertahankan keberlanjutan sumber daya alam (Hulu et al., 2025). Selain itu, konflik antar pemangku kepentingan sering kali muncul. Masyarakat lokal cenderung mengutamakan keuntungan ekonomi jangka pendek dari pariwisata, sementara pengelola TNTP lebih fokus pada konservasi jangka panjang. Di sisi lain, mayoritas operator pariwisata sering kali mencari keuntungan maksimal tanpa mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan.

Di sisi lain, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti meningkatnya kesadaran wisatawan akan pariwisata berkelanjutan serta permintaan akan destinasi yang ramah lingkungan, dengan banyak wisatawan yang ingin mengurangi jejak karbon mereka (Travel & Tourism Development Index 2021 Rebuilding for a Sustainable and Resilient Future, 2022).

Pengembangan produk ekowisata yang berbasis pada keunikan dan kondisi lokal merupakan strategi penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan.

Menurut (Susilawati, 2016), pendekatan ekowisata yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memberikan keuntungan ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Pemerintah Kota Bandung, misalnya, telah mendorong pengembangan sektor pariwisata alam dan ekowisata melalui peningkatan aksesibilitas dan pengelolaan yang baik terhadap objek wisata alam, yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Kurniati et al., 2023). Lebih lanjut, model pengembangan ekowisata berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, telah diusulkan sebagai kebijakan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di berbagai wilayah di Indonesia (Haryanto, 2014). Dengan demikian, kombinasi antara pengembangan produk ekowisata yang sesuai dengan kondisi lokal dan dukungan kebijakan pemerintah yang proaktif dapat menjadi peluang bagi TNTP untuk menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan secara efektif.

Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam peran kolaborasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan TNTP untuk pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam membangun model tata Kelola kelembagaan yang efektif untuk mendukung keberlanjutan ekowisata. Memahami perspektif para pemangku kepentingan menjadi krusial dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di TNTP (Hulu, 2021). Para pemangku kepentingan, seperti peran masyarakat lokal, pengelola taman nasional, pengusaha pariwisata,

dan wisatawan, memiliki kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda terhadap pengembangan pariwisata di kawasan ini. Masyarakat lokal mungkin memprioritaskan manfaat ekonomi dari pariwisata, sementara pengelola taman nasional fokus pada konservasi alam. Perbedaan ini dapat memicu konflik dan menghambat implementasi pariwisata (Hall, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut:

1. mengembangkan model kolaborasi pemangku kepentingan berbasis tata Kelola kelembagaan yang adaptif untuk ekowisata keberlanjutan di TNTP.
2. Mengidentifikasi peran dan keterlibatan actor utama dalam pengelolaan ekowisata serta mengusulkan strategi mitigasi konflik antar pemangku kepentingan.
3. Menganalisis dampak kebijakan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan konservasi lingkungan di TNTP.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya koordinasi kelembagaan dan kolaborasi lintas sektor dalam pengelolaan ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP). Meskipun terdapat berbagai pemangku kepentingan yang aktif dalam pengelolaan, fragmentasi koordinasi, belum adanya forum pengambilan keputusan bersama, dan ketimpangan kewenangan antara pusat dan daerah menjadi hambatan signifikan dalam mencapai pariwisata berkelanjutan.

Permasalahan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Menganalisis kondisi tata kelola dan kolaborasi antar pemangku kepentingan,
2. Mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam implementasi prinsip ekowisata berkelanjutan,

3. Merumuskan model strategi kolaboratif yang adaptif sebagai solusi untuk mewujudkan pengelolaan terpadu berbasis keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian dengan fokus pada perspektif para pemangku kepentingan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika dan kompleksitas dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di TNTP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di TNTP dengan menyediakan informasi dan rekomendasi yang komprehensif berdasarkan perspektif berbagai pemangku kepentingan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi pengelolaan TNTP saat ini dalam perspektif keberlanjutan?
2. Bagaimana keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan Taman Nasional Tanjung Puting (perspektif masyarakat lokal, pengelola taman nasional, pelaku usaha Industri Pariwisata dan Lembaga Konservasi)
3. Bagaimana kelembagaan yang tepat dalam struktur pemangku kepentingan TNTP guna mendukung tata Kelola ekowisata yang berkelanjutan?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di dalam penelitian yaitu di dalam aspek pengelolaan sisi keterlibatan stakeholder atau para pemangku kepentingan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perspektif para pemangku kepentingan (masyarakat lokal, pengelola taman nasional, pengusaha pariwisata, dan Lembaga Konservasi) mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi pengelolaan dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting.
3. Menghasilkan model strategi yang digunakan dalam mengelola dan menerapkan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi akademisi, praktisi, perusahaan sampai ke pemerintah. Manfaat penelitian berupa :

1. Manfaat bagi Industri Pariwisata

Bagi Industri Pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penerapan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting dari sudut pandang berbagai pemangku kepentingan. Memberikan model kolaborasi berbasis kelembagaan yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi ekowisata.

2. Manfaat bagi Akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk memberikan kontribusi sebuah penambah referensi teori tentang Tantangan dan Peluang dalam Menerapkan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting. Menyediakan referensi ilmiah baru terkait pengelolaan ekowisata berbasis multi-stakeholder collaboration.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengelola taman nasional, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting. Memberikan rekomendasi kebijakan berbasis riset terkait tata Kelola ekowisata yang berkelanjutan dan partisipatif.